

SEJARAH MUSIK

SEJARAH MUSIK
Musik Awal Sejak Masa Yunani Kuno Sampai
Akhir Masa Barok: Tahun 0-1760

JILID 1



Dr. Rhoderick J. McNeill



PT BPK GUNUNG MULIA

JL. WITJAYA 22-23, JAKARTA 10420, IND. TEL. 5951220 H. LINDA - FAX (021) 591053
1998

Katalog dalam terbitan (KDT)

McNeill, J. Rhoderick

Sejarah Musik/ McNeill, J. Rhoderick. - cet. 1. Jakarta: Gunung Mulia, 1998.

xix, 384 hlm. ; 21 cm

1. Sejarah Musik; (Musik)

2. McNeill, J. Rhoderick

I. Judul

780

ISBN 979-415-569-1

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit

SEJARAH MUSIK

Diterbitkan oleh:

Penerbit PT BPK Gunung Mulia

Jl. Kwitang 22-23, Jakarta 10420

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Perancang Sampul: Yohanes Agus

Ilustrasi Sampul : Hans Burgkmair: Maximilian with his Musicians. *This well-known woodcut depicts the Emperor in the midst of his musicians. Among the instruments shown are the organ, harp, a harpsichord-type instrument, drums, kettle-drum, lute, trumpet, viol, flute, cromorne, recorders, and trumscheit. (Courtesy Metropolitan Museum of Art).*

Cetakan ke-1: 1998

Dicetak oleh:

Percetakan PT BPK Gunung Mulia

BPK/0545/40/98-B

PRAKATA

Buku ini mulai ditulis pada tahun 1989 sebagai diktat untuk mata kuliah-mata kuliah Sejarah Musik I, II, III, dan IV di Fakultas Kesenian, Jurusan Musik, Universitas HKBP Nommensen. Pada waktu itu, sama sekali tidak ada buku teks sejarah musik dalam bahasa Indonesia yang lazim dipakai untuk program sarjana. Para mahasiswa juga mengalami kesulitan dengan buku-buku teks tentang musik yang ada dalam bahasa Inggris. Jadi, penulis merasa berkewajiban untuk mengisi kekosongan yang ada, untuk kepustakaan musik dalam bahasa Indonesia. Penulis telah berusaha untuk menggunakan sumber yang masih baru, khususnya tentang musik setelah tahun 1945 agar buku ini "up to date" dan tidak cepat ketinggalan zaman.

Sampai sekitar tahun 1750, perkembangan musik Barat sangat berkaitan dengan gereja, khususnya, karena sampai waktu itu gereja merupakan penyokong utama seluruh kesenian Barat, khususnya di bidang musik. Pada waktu itu, gereja merupakan pusat dari peradaban Barat. Hal ini merupakan suatu fakta yang tidak dapat disangkal. Itu sebabnya konteks gereja dari masa ke masa juga perlu disebutkan, dalam menerangkan teks liturgi. Para pembaca akan mengamati bahwa Jilid II tidak banyak membahas musik gerejawi karena setelah 1750 ruangan konsert dan teater opera menjadi sarana utama bagi pertunjukan dan perkembangan musik, bukan gereja lagi. Hal ini juga sekaligus menjadi komentar tentang penggeseran gereja sebagai pusat peradaban Barat sejak 1750 dan juga kemerosotan mutu musik gerejawi secara umum setelah akhir masa Barok.

Walaupun penulis berharap agar buku ini bermanfaat bagi masyarakat Kristen, tetapi buku ini tidak dimaksudkan secara khusus untuk umat Kristen saja. Harapan penulis agar semua pihak di Indonesia yang tertarik pada musik Barat dapat memanfaatkan buku ini.

Buku ini bukan sekadar terjemahan dari satu buku teks tertentu, melainkan suatu paduan informasi yang diambil dari banyak sumber yang dikenal oleh penulis. Suatu kepustakaan spesifik yang termasuk buku-buku yang dipakai oleh penulis sebagai sumber terdapat pada permulaan setiap bab, lalu ada daftar kepustakaan yang lengkap pada akhir buku ini. Daftar kepustakaan tidak dimaksud sebagai hiasan belaka, tetapi sebagai dorongan untuk membaca lebih dalam lagi bagi yang berminat.

Yang terutama, buku ini dimaksud sebagai buku teks bagi mahasiswa yang mengambil kuliah dalam program musik di universitas atau sekolah tinggi dan bagi para guru musik yang mengajar di sekolah atau sebagai guru-guru privat. Menurut pengamatan penulis, banyak guru piano dan guru alat-alat musik lain yang belum mempunyai dasar pengetahuan yang kuat tentang sejarah musik, sehingga pengenalan atas repertoar belum memadai seperti yang seharusnya sebagai seorang yang berprofesi sebagai pemusik. Untuk mengenal sejarah musik tidak cukup sekadar membaca buku teks saja, jadi diharapkan agar para pembaca mengambil kesempatan untuk mendengar karya-karya musik yang dibicarakan dalam buku ini melalui rekaman-rekaman yang ada dalam pasar di Indonesia. Para pecinta musik awam juga mendapat manfaat yang besar dari pengenalan akan sejarah musik. Rasa nikmat mendengar rekaman atau konser musik pasti akan ditingkatkan. Dengan sengaja penulis memasukkan banyak bahan riwayat hidup untuk menekankan bahwa musik tidak diciptakan dalam vakum tetapi ada hubungan dengan hidup dan lingkungan komponis-komponis tersebut.

Penulis mengetengahkan tradisi musik "klasik" Barat dalam buku ini karena bidang ini merupakan keahlian penulis. Bagian-bagian lain yang juga perlu dibahas seperti perkembangan musik tradisi, musik populer, dan jazz tidak masuk di sini. Hal ini terjadi bukan karena dianggap tidak penting, melainkan karena buku ini sudah berskala besar dan bahwa ada para pemusik lain di Indonesia yang lebih berprestasi dalam bidang-bidang tersebut. Juga perlu suatu survei perkembangan musik klasik di Indonesia pada masa yang akan datang. Penulis berharap agar buku ini akan menjadi dorongan bagi banyak penulis Indonesia agar kekosongan yang juga terasa dalam bidang-bidang tersebut akan diisi.

Beberapa orang yang sangat membantu penulis perlu disebut di sini. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Amudji Pasaribu (Rektor Universitas HKBP Nommensen 1980-1989) yang atas nama universitas mengundang penulis untuk membantu pembentukan program musik di Universitas HKBP Nommensen. Salah satu harapan beliau adalah agar para dosen tamu di Jurusan Musik meninggalkan kenangan yang konkret dalam bidang masing-masing, yang dapat melayani kebutuhan rakyat Indonesia. Diucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan Universitas HKBP Nommensen atas dorongan dan pemberian waktu agar buku ini dapat diselesaikan. Juga kepada semua rekan penulis di Fakultas Kesenian, Jurusan Musik yang telah memberi nasihat dan mendorong penulis dalam tugas menyusun buku ini. Secara khusus saya ucapkan terima

kasih kepada Drs. Ben Pasaribu M: Musical of Arts, atas kerelaannya meminjamkan banyak buku tentang musik kontemporer, serta saran-sarannya, dan juga koreksian dari segi bahasa. Buku ini banyak bicarakan dan penulis berharap agar buku ini sesuai dengan keinginan beliau untuk suatu buku teks yang bermutu. Edward C. Van Ness, M.A., Ketua Jurusan Musik, juga banyak membantu dalam hal meminjamkan buku dan rekaman, dan pertukaran pikiran. Kepada seluruh mahasiswa yang telah membaca sebagian dari buku ini dalam hal "uji coba" yang mengikuti perkuliahan, juga diucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada BPK Gunung Mulia atas kesediaan menerbitkan buku ini. Hal ini sangat mendorong penulis untuk merevisi dan melengkapi buku ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan-kekurangan di dalam buku besar ini, dan karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk memperbaiki cetakan berikutnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lesley McNeill, istri saya, dan kepada Allan serta Miriam, anak-anak kami, atas segala dukungan, doa, dan kesabaran mereka. Banyak waktu dengan keluarga saya yang tercinta dikorbankan akibat pekerjaan menyusun buku ini. Saya mempersembahkan karya ini kepada istri saya, Lesley McNeill, atas segala bantuan yang diberikannya kepada saya.

Medan, Agustus 1994

Dr. Rhoderick J. McNeill

KATA PENGANTAR

Saat ini, perkembangan dunia musik di Indonesia semakin pesat. Berbagai aliran dan jenis musik bermunculan searah juga dengan jumlah peminatnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, semakin dirasa perlu pembekalan wawasan tentang asal-usul musik itu sendiri. Bagaimanapun perkembangan bergerak dari asal-usulnya. Sementara itu buku yang memuat sejarah musik masih sangat langka.

Oleh sebab itulah, PT BPK Gunung Mulia sebagai penerbit merasa ikut memikul tanggung jawab dalam pengadaan buku-buku yang bermuatan pencerdasan kehidupan bangsa. *Sejarah Musik* ini yang secara khusus dan kronologis menjabarkan sejarah musik dari awal sejak masa Yunani Kuno sampai akhir masa Barok (tahun 0-1760) dan sejarah musik Barat (1760) sampai akhir abad 20, akan bermakna untuk memperkaya wawasan pengetahuan di bidang musik secara mendalam dan sekaligus melengkapi khasanah buku-buku musik di Indonesia.

Selain itu kami berterima kasih kepada penulis yang telah berupaya keras menghasilkan karya tulis ini. Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula atas bantuan subsidi demi kelangsungan penerbitan buku ini dari Faculty of Arts, University of Southern Queensland, Toowoomba, Australia.

Akhirnya, sebagai penerbit kami mengharapkan agar buku yang ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan isinya pun lengkap ini, dapat berguna bagi seluruh lapisan masyarakat peminat musik.

Jakarta, Mei 1998

Budi Arlianto
Direktur PT BPK Gunung Mulia

KATA SAMBUTAN

Buku tentang Sejarah Musik yang telah diterbitkan di Indonesia, semuanya lahir dari kebutuhan praktis. Tentunya buku-buku itu sering dipakai oleh para pengajar dan pelajar pada lembaga pendidikan musik, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun, praktik hidup bermusik jauh lebih luas. Ada pepatah Latin yang mengatakan: *Non Scholae, sed vitae discimus* – bukan untuk sekolah, melainkan untuk hidup kita belajar. Maka hidup bermusik adalah tujuan dari segala pendidikan dan pembinaan dalam bidang ini – juga tujuan karya Rhoderick McNeill ini.

Pengetahuan akan sejarah musik adalah suatu pelengkap studi yang amat penting. Pengetahuan ini menolong untuk menginterpretasikan musik tertulis yang ada sejak dulu sampai masa kini dan sekaligus untuk mengembangkan musik yang belum ada, atau dengan kata lain: melanjutkan sejarah musik itu. Makin banyak buku diterbitkan tentang subyek ini, makin luas orientasi kita, karena masing-masing penulis mendekatinya menurut persepsinya sendiri.

Membawakan musik bukan hanya suatu keterampilan teknis saja: membunyikan suara, entah vokal atau instrumental, dengan atau tanpa membaca not-not. Jika musik yang ingin kita perdengarkan berasal dari orang lain, entah kita menirunya atau kita membaca notasinya, maka selalu kita perlu menginterpretasikannya. Bahkan jika musik itu lahir dari konsep kita sendiri, masih tetap perlu kita sadari bahwa ada bermacam-macam cara interpretasi.

Dengan orientasi luas tentang sejarah musik, kita dapat menentukan cara interpretasi yang paling tepat bagi kita dan bagi para pendengar. Tanpa interpretasi yang disadari, musik kita kurang komunikatif: yang kita perdengarkan mungkin suatu jumlah besar nada-nada yang dibawakan dengan kelincahan dan keterampilan yang mengagumkan, namun yang dikagumi orang hanyalah segi teknisnya, bukan penjiwaannya. Seni memang menuntut keterampilan teknis, tetapi selain itu juga penghayatan.

Oleh karena itu, Yamuger menyambut dengan gembira buku hasil studi dan praktik yang dikarang oleh Dr. Rhoderick McNeill ini. Dianjurkan agar para pembaca mencari contoh-contoh musik dari periode dan komponis-komponis yang bersangkutan, baik yang diterbitkan secara tercetak, maupun yang dipasarkan melalui kaset dan *compact disk*; agar dengan demikian isi buku ini lebih bermanfaat lagi. Terutama bagi mereka yang ingin

memperdengarkan suatu komposisi musik dari zaman tertentu ada banyak faedahnya jika sebelumnya membaca halaman-halaman dari buku ini yang khusus membicarakan jangka waktu yang di dalamnya musik itu lahir.
Selamat menggunakan karangan istimewa ini!

Pengurus Yamuger

KATA SAMBUTAN

Setelah membaca naskah Sejarah Musik 1 dan 2, tidak ada kata-kata yang dapat mengungkapkan kegembiraan saya. Menurut saya, sudah saatnya kita mempunyai buku teks tentang sejarah musik dalam bahasa Indonesia untuk dibaca oleh masyarakat umum maupun mahasiswa yang menekuni musik atau bahkan para pemusik profesional.

Musik yang kita kenal saat ini mempunyai sejarah yang panjang. Dan hal ini perlu ditekuni oleh mereka yang ingin menjadi profesional di bidang musik. Buku ini membahas musik sejak dari zaman Yunani kuno (+1000 SM) sampai sekarang, sehingga menjadikan buku ini sebuah referensi yang lengkap. Selain itu buku ini juga membahas dan menganalisa masterpiece terkenal dari berbagai komponis terkemuka yang saya rasa penting untuk dipelajari dan diketahui pemusik kita.

Hanya sedikit saran yang ingin saya kemukakan. Saya rasa akan lebih baik apabila buku ini menyertakan beberapa gambar, contoh motif, atau *excerpt* (potongan score) untuk memperjelas hal-hal yang sedang dibahas. Karena di Indonesia saat ini masih sukar untuk mendapatkan material-material ataupun score-score dari masterpiece yang dibahas dalam buku ini.

Akhir kata, saya menyambut gembira diterbitkannya buku ini. Dan saya sangat merekomendasikan buku ini untuk dimiliki oleh para profesional atau mereka yang ingin menjadi profesional di bidang musik.

Jakarta, 24 September 1997

Hormat kami,



M. Watanabe
M. Watanabe
Direktur Yayasan Musik Indonesia

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PRAKATA (<i>Penulis</i>)	v
KATA PENGANTAR (<i>Direktur PT BPK Gunung Mulia</i>)	viii
KATA SAMBUTAN (<i>Pengurus Yamuger</i>)	ix
KATA SAMBUTAN (<i>Direktur Yayasan Musik Indonesia</i>)	xi
BAB 1 MUSIK DI YUNANI KUNO DAN DI ROMAWI KUNO	1
A. Musik di Yunani Kuno	1
B. Teori Musik Yunani Kuno	4
C. Musik di Romawi Kuno	6
BAB 2 MUSIK MONOFONIK-SAKRAL DAN SEKULER (0-1200)	8
A. Latar Belakang	8
B. Suatu Masalah Besar Tentang Sumber-sumber Naskah	10
C. Sumber-sumber Cantus Planus yang Awal	11
D. Cantus Planus Gregoria	15
E. Musik Sekuler	20
LAMPIRAN: TEKS ORDINARIUS MISÁ DAN TERJEMAHANNYA	
1. KYRIE ELEISON	22
2. GLORIA	22
3. CREDO	23
4. SANCTUS	24
5. AGNUS DEI	24
BAB 3 AWAL MUSIK POLIFONIK DAN PERKEMBANGANNYA	25
A. Teori-teori Awal Musik Polifonik	26
B. Organum yang Awal Sampai Kira-kira Tahun 1150	28
C. Aliran Notre Dame dan Ars Antiqua (1150-1300)	30
BAB 4 MUSIK ARS NOVA DI PRANCIS DAN ITALIA (1300-1420)	35
A. Latar Belakang dalam Sejarah dan Kesenian Lain	35
B. Musik Ars Nova	37
C. Guillaume De Machaut	39
D. Musik Italia pada Abad ke-14	42
E. Musik di Avignon pada Akhir Abad ke-14	45
BAB 5 JOHN DUNSTABLE DAN GAYA INGGRIS PADA AWAL ABAD KE-15	46
A. Musik di Inggris Sampai Akhir Abad ke-14	47
B. Musik di Inggris pada Awal Abad ke-15	48
C. Leonel Power (sekitar tahun 1375-1445)	49
D. John Dunstable (sekitar tahun 1390-1453)	50
BAB 6 GUILLAUME DUFAY DAN MUSIK MENURUT ALIRAN BURGUNDI	54
A. Musik Dufay	56
B. <i>Chanson-chanson</i> Dufay	58
C. Motet-motet Dufay	59
D. Misa-misa Dufay	61
E. Gilles Binchois (sekitar tahun 1400-1460)	64
BAB 7 MUSIK PADA AWAL MASA RENAISSANS	66
A. Latar Belakang Musik Renaisans	66
B. Johannes Ockeghem (1410-1497)	69
BAB 8 JOSQUIN DESPREZ DAN PARA KOMPONIS LAIN PADA MASANYA	76
I. Josquin Desprez (1440-1521)	78
A. Pengaruh Musik Italia kepada Josquin	79
B. Musik Josquin	81
C. Misa-misa Josquin	82
D. <i>Motet-motet</i> Josquin	84
E. Musik Sekuler Josquin	85
II. Komponis-komponis Penting Lain pada Masa Josquin	85
A. Jacob Obrecht (1450-1505)	87
B. Pierre De La Rue (1460-1518)	87
C. Henricus Isaac (1450-1517)	89
D. Jean Mouton (1459-1522)	89
E. Antoine Brumel (1460-1515)	89
BAB 9 LANJUTAN TRADISI BELANDA/JOSQUIN (1520-1560)	91
A. Nicolas Gombert (1495-1556)	92
B. Jacobus Clemens "non-Papa" (1510-1557)	93

	C. Ludwig Senfl (1486-1543)	95
	D. Adrian Willaert (1490-1562)	95
BAB 10	MUSIK PADA REFORMASI PROTESTAN	99
	A. Luther dan Musik	100
	B. Musik Reformasi di Luar Jerman	103
	C. Reformasi Protestan di Inggris	105
BAB 11	MUSIK DI INGGRIS SETELAH DUNSTABLE SAMPAI TALLIS	107
	I. Tahun 1450-1520	107
	<i>Buku Kor Eton</i>	108
	II. John Taverner (1490-1545)	112
	A. Musik Taverner	114
	B. Generasi Komponis Setelah Taverner	115
	III. Thomas Tallis (1505-1585)	116
	Musik Tallis	117
BAB 12	KONTRA-REFORMASI DAN MUSIK PALESTRINA SERTA LASSUS	122
	A. Kontra-Reformasi dan Konsili Trente	122
	B. Riwayat Hidup Palestrina	124
	C. Musik Palestrina	127
	D. Akhir Tradisi Musik Belanda-Orlande de Lassus (1532-1594)	128
BAB 13	MADRIGAL ITALIA DAN CHANSON PRANCIS PADA ABAD KE-16	132
	I. <i>Madrigal</i> Italia	132
	A. Definisi atau Istilah <i>Madrigal</i>	132
	B. Latar Belakang <i>Madrigal</i> dan Komponis <i>Madrigal</i> Generasi Pertama	133
	C. Generasi Kedua, (1545-1580)	136
	D. Generasi Ketiga	138
	II. Musik Vokal Sekuler di Prancis Selama Abad ke-16.	140
BAB 14	MUSIK INSTRUMENTAL SELAMA ZAMAN RENAISSANS	144
	I. Alat-alat Musik yang Digunakan pada Abad ke-16	145
	A. Alat-alat Musik Gesek	145

	B. Alat-alat Musik Tiup Kayu	145
	C. Alat-alat Musik Tiup Logam	146
	D. Alat-alat Musik Petik	146
	E. Alat-alat Musik Keyboard	146
II.	Bentuk-bentuk Lagu Instrumental	147
	A. Musik Vokal yang Dimainkan dengan Alat-alat Musik	147
	B. Susunan Melodi-melodi yang Sudah Ada	147
	C. Bentuk Variasi	149
	D. <i>Ricercar</i> , <i>Fantasia</i> , dan <i>Canzona</i>	150
	E. <i>Toccata</i> dan <i>Prelude</i>	151
	F. Musik Tarian	151
BAB 15	MUSIK SPANYOL PADA MASA RENAISSANS	152
	A. Cristobal de Morales (1500-1553)	154
	B. Musik Lut dan Vilhuela di Spanyol	155
	C. Antonio de Cabezon (1510-1566)	155
	D. Tomas Luis de Victoria (1548-1611)	156
BAB 16	MUSIK DI INGGRIS PADA AKHIR MASA RENAISSANS (1575-1625)	160
	A. William Byrd (sekitar tahun 1543-1623)	162
	B. Orlando Gibbons (1583-1625)	166
	C. Madrigal Inggris (1580-1625)	167
	D. Lagu-lagu untuk Penyanyi Solo dan Lute	169
BAB 17	LATAR BELAKANG DAN PERMULAAN MASA BAROK	170
I.	Latar Belakang Masa Barok	170
II.	Permulaan Gaya Barok	172
	A. <i>Seconda Prattica</i>	172
	B. Monodi dan <i>Stile Recitativo</i>	173
	C. Bas Continuo	174
	D. Perkembangan Tonalitas	175
	E. Perkembangan Repertoar Musik untuk Instrumen yang Bersifat "Virtuoso"	175
	F. Pentingnya Unsur Kontras	176
III.	Giovanni Gabrieli dan <i>Seconda Prattica</i> di Venezia	176
BAB 18	CLAUDIO MONTEVERDI (1567-1643)	179
	A. <i>L'Orfeo</i>	181

B. <i>Vesperae Beatae Mariae Virginis</i>	183	BAB 24 MUSIK DI JERMAN ANTARA MASA SCHÜTZ	
C. Monteverdi di Venezia (1612-1643)	190	DAN J.S. BACH	241
BAB 19 PERKEMBANGAN OPERA DAN ORATORIO		A. Korral Sebagai Dasar Musik Gereja Protestan di Jerman	242
DI ITALIA (1610-1660)	193	B. Musik Vokal	243
A. Opera di Roma	194	C. Musik Instrumental	245
B. Opera di Venezia	195	D. Opera dalam Bahasa Jerman di Hamburg	246
C. Perkembangan Kantata, Oratorio, dan Musik Gerejawi	198	BAB 25 OPERA DI ITALIA (1660-1725)	247
BAB 20 MUSIK SAKRAL DARI BAROK AWAL		Opera pada Masa Alessandro Scarlatti	249
DI JERMAN	201	BAB 26 ARCANGELO CORELLI (1653-1713)	253
A. Heinrich Schütz (1585-1672)	203	A. Gaya Corelli	256
B. Musik Schütz	206	B. Sonata-sonata Trio	257
C. Mazmur 150	208	C. Sonata-sonata Biola dan <i>Kontinuo</i>	258
BAB 21 MUSIK INSTRUMENTAL PADA AWAL DAN		D. Konsero Grosso	259
PERTENGAHAN MASA BAROK (1600-1690)	209	BAB 27 ANTONIO VIVALDI (1678-1741)	267
I. Musik Instrumental pada Awal Masa Barok	209	A. Musik Vivaldi	270
A. Bentuk-bentuk yang Mendahului <i>Fuga</i>	210	B. Konsero-konsero Vivaldi	271
B. Musik dalam Bentuk Kanzona/Sonata	213	C. Gloria dalam D Mayor (RV589)	274
C. Jenis Musik yang Berdasarkan Variasi pada Suatu Tema atau Bas Ostinato	214	BAB 28 MUSIK PRANCIS (1690-1750)	279
D. Musik Tarian	215	I. Latar Belakang Akhir Musik Barok di Prancis	280
E. Bentuk-bentuk Musik yang Dipengaruhi Konvensi-konvensi Improvisasi	221	II. Francois Couperin (1668-1733)	281
F. Kesimpulan	222	Musik Harpsikord Couperin	284
II. Musik Instrumental pada Pertengahan Masa Barok (1660-1700)	222	III. Jean-Philippe Rameau (1683-1764)	286
A. Perkembangan Sonata	222	BAB 29 JOHANN SEBASTIAN BACH (1685-1750)	290
B. <i>Suita</i>	224	A. Jabatan-jabatan Pertama J.S. Bach	292
BAB 22 MUSIK VOKAL PRANCIS ABAD KE-17	227	B. Masa Weimar	293
A. Latar Belakang Musik Teater dan Opera di Prancis	227	C. Masa Cöthen	294
B. Jean Baptiste Lully (1632-1687)	229	D. Bach di Leipzig	295
BAB 23 HENRY PURCELL (1659-1695) DAN MUSIK INGGRIS (1625-1700)	233	E. Pentingnya Musik Bach pada Masa Barok	297
A. Latar Belakang Musik di Inggris pada Abad ke-17	234	BAB 30 MUSIK SAKRAL J.S. BACH	299
B. Henry Purcell	235	I. Kantata-kantata Bach	299
C. Musik Purcell	236	A. Kantata <i>Christ lag in Todesbanden</i> BWV 4	302
D. Kesimpulan	240	B. Kantata <i>Ein feste Burg ist unser Gott</i> , BWV 80	303
		II. <i>Passio-passio</i> J.S. Bach	304
		III. Oratorio dan Jenis Musik Sakral yang Lain	305

IV. Motet-motet	306
V. Misa dalam B Minor	307
A. <i>Kyrie Eleison</i>	308
B. <i>Gloria</i>	309
C. <i>Credo</i>	311
D. <i>Sanctus</i>	314
E. <i>Agnus Dei</i>	314
BAB 31 MUSIK INSTRUMENTAL J.S. BACH	316
I. Musik Orkes	316
A. Konsero-konsero	316
B. Suita-suita untuk Orkes	321
II. Musik Kamar	321
III. Musik Keyboard Bach	323
A. Musik Keyboard dalam Bentuk Variasi	323
B. Beberapa Jenis Musik Keyboard yang Tidak Disusun Sebagai Koleksi	324
C. Suita-suita	325
D. <i>Inventio dalam Dua dan Tiga Suara (BWV 772-786, 787-801)</i>	326
E. <i>Das Wohltemperirte Klavier</i>	326
F. <i>Musicalisches Opfer</i> dan <i>Die Kunst der Fugue</i>	327
IV. Musik Organ Bach	327
A. Musik dalam Bentuk Prelude dan Fuga	328
B. Enam Trio Sonata (BWV 525-530)	329
C. Prelude-prelude Koraf	330
BAB 32 GEORGE FRIDERIC HÄNDEL (1685-1759)	332
I. Riwayat Hidup Händel	333
A. Permulaan Karier Händel di Halle dan Hamburg	333
B. Händel di Italia	334
C. Di Hanover dan Inggris	335
D. Händel dan Opera Italia di Inggris	336
E. Händel dan Oratorionya	337
II. Musik Händel	339
A. Musik Instrumental	339
B. Opera-opera Händel	341
C. Oratorio-oratorio Händel	342
D. <i>Messiah</i>	343

Bagian Pertama	344
Bagian Kedua	348
Bagian Ketiga	353
BAB 33 GEORG PHILLIP TELEMANN (1681-1767)	355
BAB 34 MUSIK <i>STILE GALANT</i> (PRA-KLASIK) (1730-1770)	358
I. Masa "Pencerahan" pada Abad ke-18	358
II. Musik pada Pertengahan Abad ke-18 Perbedaan-perbedaan Pokok Antara Gaya Barok dan Gaya <i>Rokoko</i>	359
III. Domenico Scarlatti (1685-1757)	362
IV. Permulaan Simfoni	365
A. Perkembangan Simfoni di Mannheim	369
B. Simfoni di Wina	370
BAB 35 C.P.E. BACH (1714-1788) DAN J.C. BACH (1735-1782)	372
I. C.P.E. Bach	372
Musik C.P.E. Bach	374
II. J.C. Bach (1735-1782)	376
KEPUSTAKAAN UMUM	380

Musik sudah lama dianggap sebagian dari hidup manusia yang penting. Menurut para ahli filsafat Yunani kuno, musik mempunyai kekuatan ajaib yang dapat menyempurnakan tubuh, dan jiwa manusia serta "membuat mujizat" dalam dunia alamiah. Musik juga tidak dapat dipisahkan dari upacara-upacara keagamaan.

Buku jilid 1 ini secara kronologis mengupas asal-usul musik dari awal masa Yunani kuno sampai akhir masa Barok (0-1760). Sekitar tahun 1750 perkembangan musik Barat sangat berkaitan dengan gereja, karena sampai waktu itu gereja merupakan penyokong utama seluruh kesenian Barat dan juga merupakan pusat dari peradaban Barat.

"Buku Sejarah Musik karya Bapak Rhoderick McNeill dapat menambah buku sejarah musik yang berbahasa Indonesia, memberi wawasan dan dapat merupakan referensi untuk mengetahui musik klasik serta mampu mengajar membuat interpretasi musik pada resital-resital yang diadakan."

Catharina W. Leimena

"Menambah kekhasan dalam dunia musik baik secara apresiatif dan edukatif khususnya dalam bidang musik klasik. Dapat menambah pengetahuan musik bagi pelajar serta mahasiswa yang ingin mempelajari serta memperdalam di bidang musik."

Marusya N. Abdullah, M.A.

"Karena musik adalah seni bunyi, di mana bunyi tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, sehingga diharapkan terbitnya buku sejarah musik ini dapat memotivasi para pakar musik untuk menulis sejarah musik Indonesia dari masing-masing daerah lengkap dengan gambar-gambar dan rekaman-rekaman musik."

Trisutji Kamal

Dr. Rhoderick J. McNeill, lahir di Melbourne, Australia pada tahun 1957. Ia lulusan Fakultas Musik, University of Melbourne, yang bidang-bidang studi utamanya termasuk musikologi, bernyanyi, dan komposisi musik. Ia memperoleh gelar Doktor dalam bidang Sejarah Musik pada tahun 1984. Mulai dari tahun 1985 ia bertugas sebagai dosen musik di Fakultas Kesenian, Universitas HKBP Nommensen sampai dengan Juni 1995. Sejak 1996, Dr. Rhoderick McNeill bertugas sebagai dosen musik di Fakultas Sastra, University of Southern Queensland di Toowoomba, Australia.